

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab pembahasan ini akan di bahas mengenai masing-masing temuan peneliti yang di bahas secara urut sebagaimana yang tercantum dalam fokus penelitian. Temuan peneliti akan di bahas mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang sesuai, agar dapat benar-benar menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk di bahas.

A. Perencanaan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di SMAN 1 Campurdarat

Berdasarkan hasil penelitian di SMAN 1 Capurdarat, bahwa manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa di SMAN 1 Campurdarat merupakan proses pengelolaan manajemen dengan menerspkan beberapa fungsi manajemen. Pada proses perencanaan manajemen kepala sekolah di SMAN 1 Campurdarat terdapat beberapa hal yang perlu di perhatikan.

Bapak kepala sekolah SMAN 1 Campurdarat selalu memberikan contoh yang baik guna mempengaruhi bawahannya agar mencotoh prilaku baik yang telah di terapkan dalam sekolah, selain itu bapak kepala sekolah SMAN 1 Campurdarat juga selalu menanamkan pemikiran sesuai dengan semboyan Jawa Timur. yaitu JER BESUKI MAWA BEYA yang artinya keberhasilan membutuhkan kesungguhan.

Dalam melaksanakan kepemimpinanya beliau menjadikan dirinya sebagai uswatun hasanah, yaitu artinya memberi suri tauladan yang baik sebagai seorang pemimpin. Kepala sekolah memberikan tauladan yang baik bagi warga sekolah. Hal

ini di tunjukkan dengan sikap beliau yang mendahulukan musyawarah untuk mencapai mufakat dalam mengambil keputusan.

Dalam kamus bahasa Indonesia kepemimpinan berasal dari bahasa pemimpin berarti membimbing atau tuntun. dengan demikian, didalamnya dapat diartikan dua pihak yaitu yang dipimpin (junior) dan yang memimpin (senior). Ahmad Sulhan menyatakan “kepemimpinan adalah suatu kegiatan yang mempengaruhi orang lain agar orang tersebut mau bekerja sama (mengolaborasi dan mengkolaborasi potensi) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.⁶⁵

Manajemen menurut Daniel C. Kambey dalam bukunya yang berjudul “Landasan Teori Administrasi atau Manajemen” mengemukakan bahwa, Manajemen sebagai “proses mendesain dan memelihara lingkungan dimana orang-orang bekerja sama dalam kelompok-kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu secara efisien, manajemen sebagai “proses mengembangkan manusia”.⁶⁶ Menurut Marno dan Triyo Supriyanto, dalam bukunya yang berjudul “Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam” Manajemen adalah proses usaha aktifitas yang berisi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang diselesaikan secara efisien dengan dan melalui pendayagunaan orang lain (SDM) untuk mencapai suatu tujuan tertentu yaitu menghasilkan produk atau jasa/layanan yang diinginkan oleh sekelompok masyarakat.⁶⁷ Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengawasi, dan mendayagunakan seluruh sumberdaya baik

⁶⁵ Ahmad Sultan, *Manajemen Kepemimpinan dan Organisasi Pendidikan Islam*, (Mataram: Mataram, 2006), hlm, 73.

⁶⁶ Daniel C Kambey, *Landasan Teori Administrasi/ Manajemen*, (Manado: Tri Ganesa Nusantara, 2006), hlm. 2

⁶⁷ Marno dan Triyo Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Malang: PT. Refika Aditama, 2008), hlm, 1.

manusia maupun non manusia dalam rangka untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Perencanaan adalah proses penyusunan dan sasaran organisasi serta penyusunan peta kerja yang memperlihatkan cara pencapaian tujuan dan sasaran tersebut.⁶⁸ Perencanaan pendidikan adalah langkah paling awal dari semua proses rasional. Dengan kata lain sebelum melaksanakan kegiatan, langkah pertama yang mestinya dibuat adalah perencanaan. Perencanaan pada dasarnya merupakan suatu proses memikirkan dan menetapkan secara matang arah, tujuan dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya dan metode yang tepat, perencanaan mencakup kegiatan menentukan sasaran dan alat sesuai untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁶⁹

Kepala sekolah harus berbuat untuk semua unsur yang ada di bawah kepemimpinannya. Karena pada hakikatnya seorang pemimpin merupakan pelayan bagi yang di pimpinnya, dengan demikian kepala sekolah dapat menciptakan hubungan yang harmonis antara kepala sekolah dan bawahannya ataupun bawahan dengan atasannya, sehingga pelaksanaan pendidikan yang berlangsung di sekolah bisa berjalan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah.

Sebagai kepala sekolah, beliau memiliki kekuasaan tertinggi di sekolah. Sebagai pemimpin tunggal di sekolah, kepala sekolah mempunyai tanggung jawab dan wewenang untuk mengatur, mengelola, dan menyelenggarakan kegiatan di sekolah agar apa yang menjadi tujuan di sekolah dapat tercapai sesuai dengan rencana yang telah di rencanakan. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kepala

⁶⁸ Agus Dharma, *Manajemen Perilaku Organisasi: Pendayagunaan Sumberdaya Manusia*, (Surabaya: PT Erlangga, 1990), hlm. 4.

⁶⁹ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 56.

sekolah sebagai pemimpin pendidikan diuntut untuk memiliki profesionalitas yang tinggi sehingga kegiatan mengelola dan mengorganisasikan sekolah dapat dilakukan secara maksimal.

B. Pengorganisasian Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di SMAN 1 Campurdarat

Dalam proses perencanaan kepala sekolah sedikit diuntut untuk menciptakan perencanaan-perencanaan yang baik baik untuk peserta didik maupun untuk guru dan warga sekolah yaitu dengan menciptakan program-program yang baik dan sesuai dengan tujuan sekolah agar dapat terorganisasikan dengan baik pula. Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan dan pendidikan pada umumnya di realisasikan. Terkait dengan proses perencanaan pengorganisasian di sekolah kepala sekolah sangat mendukung dan selalu ikut andil dalam setiap kegiatannya.

Yang perlu di perhatikan oleh kepala sekolah maupun calon anggota organisasi yang akan di bentuk. Guna memperhatikan komponen dalam membangun organisasi yaitu berguna untuk memberikan tujuan dari di bangunnya organisasi, memilah dan mengelompokkan siswa yang memiliki kompeten di bidang-bidang yang diperlukan dalam organisasi tersebut.

Pengorganisasian menurut George R. Terry dan Lesly W. Rue dalam bukunya yang berjudul “Dasar- Dasar Manajemen” menyatakan bahwa pengorganisasian adalah proses pengelompokan kegiatan–kegiatan untuk mencapai tujuan dan penugasan setiap kelompok kepada seorang manager yang memepunyai kekuasaan yang perlu untuk mengawasi anggota– anggota kelompok. Dengan cara mengorganisasi, orang–orang dipersatukan dalam pelaksanaan dalam tugas yang

saling berkaitan.⁷⁰

Pengorganisasian adalah proses mengatur, mengalokasikan, dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya di antara anggota organisasi untuk mencapai tujuan. Pengorganisasian yang tepat akan membuat posisi orang jelas dalam struktur dan pekerjaannya melalui pemilihan, pengalokasian dan pendistribusian kerja yang profesional. Untuk itu seorang manajer memerlukan kemampuan memahami sifat pekerjaan dan kualifikasi orang yang harus mengisi jabatan.⁷¹

Dalam pengorganisasian ada beberapa cara dalam pengaturan pengorganisasian dalam meningkatkan prestasi siswa dengan cara menyesuaikan dengan standar biaya dan standar pengetahuan maksudnya ialah dalam pengaturan pengorganisasian mengapa disesuaikan dengan standar tersebut agar sekolah dapat memastikan siswa yang berprestasi dapat tersalurkan kemampuannya dan dapat mengembangkan kemampuannya sesuai kemampuan yang dimiliki sekolah dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik.

C. Pelaksanaan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di SMAN 1 Campurdarat

Dalam meningkatkan prestasi siswa yaitu dengan melakukan penyesuaian rencana disesuaikan dengan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Mengapa demikian karena semua pelaksanaan kegiatan yang ada di dalam sekolah harus menyesuaikan dengan RKAS tersebut jika tidak disesuaikan dengan RKAS

⁷⁰ George R Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, Penerjemah: G.A. Ticoalu, (Jakarta : PT. Bumi aksara, 2009), Hlm, 82.

⁷¹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, hlm, 94.

tersebut maka sekolah akan sulit dalam membuat anggaran yang di perlukan dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

Pelaksanaan sendiri memiliki pengertian yaitu suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah di susun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya di lakukan setelah perencanaan sudah di anggap siap. Secara sederhana pelaksanaan dapat di artikan penerapan. Tetapi sebelum di adakannya pelaksanaan kepala sekolah biasanya melakukan perencanaan guna membicarakan apa tujuan di adakannya pelaksanaan dan menjelaskan rencana-rencana yang baik untuk majunya sekolah dan mengembangkan prestasi siswa. Setelah di adakannya perencanaan, akan di bentuk sebuah organisasi yaitu sebuah perkumpulan yang melibatkan banyak orang guna mengatur dan membagi tugas untuk berjalannya kegiatan yang akan di laksanakan.

Pelaksanaan menurut Ernie Trisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah dalam bukunya yang berjudul “Pengantar Manajemen” Pelaksanaan merupakan proses implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak dapat bertanggung jawab dengan penuh kesadaran dan produktifitas tinggi.⁷²

Kepala sekolah dalam menjalankan fungsinya perlu memperhatikan beberapa factor seperti keefektifan organisasi kerja yang terdiri dari sejumlah unit kerja (kelas, guru kelas, bimbingan penyuluhan, usaha kesehatan sekolah), kepekaan terhadap sejumlah kebutuhan pelayanan sekolah, dan kontak hubungan yang lancar bagi semua pihak dan memulai tahapan suatu kegiatan dengan benar

⁷² Ernie Trisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 8.

dan memertahankan kualitas pekerjaan sebagai proses yang kontinu.⁷³

Dalam sebuah pelaksanaan melibatkan banyak siswa yang ikut andil dalam kegiatan tersebut. Dalam kegiatan pelaksanaan siswa-siswi yang berprestasi akan menampilkan kemampuannya dan akan terjadi persaingan antara siswa-siswi yang memiliki prestasi disamping itu siswa-siswi akan lebih bersemangat dalam mengasah.

D. Evaluasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di SMAN 1 Campurdarat

Proses terakhir dalam manajemen kepala sekolah yaitu evaluasi. Adapun tujuan evaluasi pendidik ataupun pengelola pengajaran mengadakan evaluasi atau penilaian dengan maksud melihat apakah usaha yang dilakukan melalui pengajaran sudah mencapai tujuan atau tidak. Apabila sekolah diumpamakan sebagai tempat mengolah sesuatu dan calon siswa diumpamakan sebagai bahan mentah maka lulusan dari sekolah itu dapat disamakan dengan hasil olahan yang sudah siap digunakan. Dalam sebuah istilah inovasi yang menggunakan teknologi maka empat pengolahan ini disebut transformasi.

Evaluasi menurut Sondang P. Siagian dalam bukunya yang berjudul "System Informasi Manajemen" Menurut Sondang p. Siagian, pengawasan merupakan kegiatan yang sistematis untuk memantau penyelenggaraan kegiatan operasional atau melihat apakah tingkat efisiensi, efektifitas, dan produktifitas yang diharapkan telah terwujud atau tidak.⁷⁴

⁷³ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm, 62-63.

⁷⁴ Sondang P. Siagian, *system informasi manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara,2006), hlm. 40.

Pegawasan dan pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, mengadakan koreksi terhadap segala hal yang dilakukan oleh bawahan dapat diarahkan ke arah yang benar sesuai dengan tujuan.

Evaluasi adalah sebuah proses penilaian yang dilakukan pada akhir atau pertengahan kegiatan untuk menentukan baik atau buruknya suatu program yang nantinya akan mempengaruhi sebuah keputusan guna memperbaiki penyusunan program selanjutnya. Dalam suatu kegiatan pendidikan konsep dasar evaluasi harus dikuasai oleh pendidikan atau calon pendidik.